

Makna Kekecewaan dalam Lirik Lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia): Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Rafi Farrel Ariyanta

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email : rafifarrel48@gmail.com

Abstract

This study analyzes the meaning of disappointment in the song "Janji Palsu" by Hindia using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. It aims to uncover the emotional and critical meanings implied through signs in the lyrics.

Using a qualitative method, data was collected through documentation and literature study, then analyzed based on Peirce's concepts of representamen, object, and interpretant.

The findings reveal that the lyrics contain signs of disappointment toward life, success, and social reality. Phrases like "success is only borrowed" and "the world's false promises" reflect inner conflict and criticism of life's uncertainty. The semiotic approach proved effective in revealing the emotional meaning within the song lyrics.

Keywords : *Semiotics, Song lyrics, Meaning, Hindia, Janji Palsu*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis makna kekecewaan dalam lirik lagu “Janji Palsu” karya Hindia menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Tujuannya untuk mengungkap makna emosional dan kritis yang tersirat melalui tanda-tanda dalam lirik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan studi literatur, lalu dianalisis berdasarkan konsep representamen, objek, dan interpretant dari Peirce.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung tanda-tanda kekecewaan terhadap kehidupan, kesuksesan, dan realitas sosial. Ungkapan seperti “sukses hanya dipinjamkan” dan “janji palsu dunia” merefleksikan konflik batin dan kritik terhadap ketidakpastian hidup. Pendekatan semiotika terbukti efektif mengungkap makna emosional dalam lirik lagu.

Secara keseluruhan, *Janji Palsu* berfungsi sebagai teks budaya yang merefleksikan kegelisahan sosial serta kritik terhadap nilai yang membentuk cara individu memaknai kesuksesan dan kehidupan.

Kata Kunci : Semiotika, Lirik lagu, Makna, Hindia, Janji Palsu

PENDAHULUAN

Lirik lagu menjadi elemen utama dalam musik yang berfungsi sebagai medium penyampaian pesan secara verbal. Lirik lagu dapat dipandang sebagai karya sastra yang mengandung permainan bahasa, simbol, serta makna yang tidak selalu bersifat eksplisit. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap lirik lagu sering kali bersifat subjektif dan bergantung pada konteks sosial, budaya, serta pengalaman pendengarnya. Lirik lagu

mampu membangun imajinasi dan menghadirkan makna yang berlapis melalui pilihan kata, metafora, dan simbol yang digunakan oleh pencipta lagu. (Siagian & Simaremare, 2020)

Perkembangan industri musik di Indonesia menunjukkan bahwa lagu-lagu dengan tema kehidupan personal, kegelisahan, dan realitas emosional semakin diminati, khususnya oleh generasi muda (Setiadi, 2025). Musik indie adalah musik yang merepresentasikan kebebasan berekspresi dalam berkarya yang didukung dengan semangat kemandirian. Indie adalah jalan yang dipilih oleh musisi dalam memproduksi dan mendistribusikan karya-karyanya secara mandiri, sesuai dengan arti kata indie yang berasal dari kata “independent” yang artinya selalu merujuk pada bebas, mandiri dan merdeka. Musik indie dalam penelitian ini memiliki arti sebagai musik yang bebas dan independent seperti yang telah dijelaskan pada kajian pustaka bahwa musik indie memiliki semangat kebebasan berekspresi dan anti mainstream dalam berkarya, sehingga dalam praktiknya pun karya-karya yang diciptakan para musisi *indie* memiliki pola nada, progresi kord, serta lirik lagu yang berbeda dengan musik *mainstream* (Septian dan Hendrastomo 2020).

Salah satu musisi indie yang dikenal konsisten mengangkat realitas kehidupan dan konflik batin generasi muda adalah Hindia. Karya-karya Hindia banyak merepresentasikan keresahan, kekecewaan, serta dinamika hubungan interpersonal yang dekat dengan pengalaman pendengarnya. Lagu-lagunya kerap memuat simbol dan bahasa reflektif yang membuka ruang interpretasi yang luas (Pradana 2022)

Hindia adalah nama panggung dari seorang musisi indie yang bernama Daniel Baskara Putra atau biasa dipanggil Baskara, Mengusung genre alternatif yang tengah disukai oleh generasi muda, hal ini berhasil mengangkat popularitas Hindia. Ia memulai karirnya pada tahun 2014 sebagai vokalis utama di band Feast dan kemudian pada tahun 2018, ia mengambil keputusan untuk juga menjadi vokalis solo. Langkah ini diambil karena keinginannya untuk mengekspresikan cerita pribadinya, sekaligus merasakan bahwa Feast adalah sebuah kolektif, yang berarti kisah-kisah dalam lagu-lagu Feast merefleksikan pengalaman masyarakat. Oleh sebab itu, akan terasa tidak adil jika Baskara memaksakan cerita pribadinya ke dalam lagu-lagu band Feast.

Karya musik yang dihasilkan Hindia mengandung pesan yang ingin ia sampaikan kepada audiens atau penggemar musik, terutama bagi pecinta musik indie melalui lagu-lagunya. Ekspresi yang digunakannya untuk menyampaikan pesan selalu mencerminkan suasana, situasi sosial, dan kejadian yang ada, memberikan pengalaman bagi pendengar untuk membentuk makna yang beraneka ragam atau berbeda.

Salah satu lagu Hindia yang menarik untuk dikaji adalah lagu berjudul Janji Palsu. Lagu ini menggambarkan kekecewaan, luka emosional, dan konflik batin. Secara tekstual, lirik lagu Janji Palsu menghadirkan bahasa sederhana, namun sarat makna dan simbol yang merepresentasikan realitas hubungan manusia. Lagu ini tidak hanya menyampaikan kisah personal, tetapi juga mencerminkan fenomena sosial yang umum terjadi dalam kehidupan masyarakat modern.

Dalam kajian komunikasi dan sastra, lagu dipahami sebagai bentuk komunikasi massa karena pesan yang disampaikan melalui lagu dapat diterima oleh banyak orang secara bersamaan melalui berbagai media, seperti radio, televisi, dan platform digital. Lagu tidak hanya menyampaikan pesan personal, tetapi juga dapat mengandung nilai sosial, kritik, serta representasi fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, analisis terhadap lirik lagu menjadi penting untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya (Azzahra and Hartanto 2021).

Pemaknaan terhadap lirik lagu Janji Palsu tidak dapat dilepaskan dari proses penafsiran tanda-tanda yang terkandung di dalamnya. Setiap kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu berfungsi sebagai tanda yang memiliki makna tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus untuk mengkaji makna lirik lagu secara mendalam, salah satunya melalui pendekatan semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda, simbol, serta proses pembentukan makna dalam suatu teks atau fenomena budaya (Antika, Ningsih, and Sastika 2020).

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa lirik lagu dapat membangun mitos tertentu yang dianggap wajar oleh masyarakat, seperti mitos tentang cinta, pengorbanan, penderitaan, dan relasi kuasa dalam hubungan interpersonal (Cemara, Dwi Aji Budiman 2020).

Dalam kajian semiotika, salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar adalah Charles Sanders Peirce. Peirce memandang tanda sebagai sesuatu yang mewakili

sesuatu yang lain bagi seseorang dalam proses pemaknaan. Ia mengemukakan konsep hubungan triadik yang terdiri dari representamen, object, dan interpretant. Representamen merupakan bentuk tanda yang dapat diamati oleh indera manusia, objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut, sedangkan interpretant merupakan makna yang muncul dalam pikiran seseorang ketika menafsirkan tanda.

Hubungan ketiga unsur tersebut membentuk proses semiosis yang menghasilkan makna dalam suatu sistem tanda.(Maimunah 2024)

Dalam penelitian ini, teori semiotika Charles Sanders Peirce digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkaji tanda yang terdapat dalam lirik lagu “Janji Palsu” karya Baskara Putra (Hindia). Melalui analisis ikon, indeks, dan simbol dalam lirik lagu tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana makna kekecewaan direpresentasikan melalui penggunaan bahasa dan simbol dalam teks lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam suatu objek penelitian. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna yang terdapat dalam lirik lagu, khususnya makna kekecewaan dalam lagu “Janji Palsu” karya Baskara Putra (Hindia).(Sugiyono 2022).

Pendekatan semiotika digunakan untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, teori semiotika yang digunakan adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce yang menekankan pada hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretant. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengidentifikasi tanda yang terdapat dalam lirik lagu serta menafsirkan makna kekecewaan yang direpresentasikan melalui penggunaan bahasa dalam lagu tersebut.

Objek Penelitian ini adalah lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia) yang dapat di akses melalui *platform* digital seperti *Youtube*, Lagu ini menggambarkan kekecewaan, luka emosional, dan konflik batin. Secara tekstual, lirik lagu Janji Palsu

menghadirkan bahasa sederhana, namun sarat makna dan simbol yang merepresentasikan realitas hubungan manusia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan studi literatur. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks lirik lagu “Janji Palsu” karya Baskara Putra (Hindia) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti platform musik digital dan video musik. Observasi dilakukan dengan membaca dan mencermati setiap bait lirik lagu untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang merepresentasikan makna kekecewaan. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber akademik lain yang berkaitan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan analisis lirik lagu guna mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang menitikberatkan pada hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretant. Proses analisis data diawali dengan tahap reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengidentifikasi bagian-bagian lirik lagu “Janji Palsu” karya Baskara Putra (Hindia) yang mengandung tanda atau simbol yang berkaitan dengan makna kekecewaan. Tahap ini dilakukan dengan membaca dan memahami setiap bait lirik lagu untuk menentukan data yang relevan dengan fokus penelitian serta dilakukan tahap penyajian data dengan mengklasifikasikan tanda-tanda yang telah ditemukan berdasarkan konsep semiotika Charles Sanders Peirce yaitu representamen, objek, dan interpretant sehingga memudahkan proses analisis makna.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkaji hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap lirik lagu Janji Palsu dengan berbagai konsep teoretis, pandangan ahli, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian semiotika dan analisis lirik lagu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap bait lirik lagu Janji Palsu yang dipopulerkan oleh Hindia dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis difokuskan pada Analisis, yaitu Representament, Objek, dan

Interpretant. Setiap unsur bahasa dalam lirik dipahami sebagai tanda yang merepresentasikan pengalaman emosional, relasi sosial, serta nilai yang hidup dalam masyarakat. Melalui pembacaan bertingkat, bagian ini bertujuan menunjukkan bagaimana lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mengandung pesan simbolik dan konstruksi ideologis yang berkaitan dengan realitas kehidupan modern.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai makna Kekecewaan di balik kata-kata yang digunakan oleh beliau, maka peneliti mencoba untuk mengungkapkan lirik lagu beserta maknanya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Berikut adalah lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia) :

Table 4.1 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Sukses hanya dipinjamkan”</i>	Konsep kesuksesan sebagai sesuatu yang dipinjam	Kesuksesan yang tidak bersifat permanen	Kesuksesan bukan milik seseorang selamanya

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Pada lirik tersebut, representamen atau tanda yang muncul adalah ungkapan “sukses hanya dipinjamkan”. Ungkapan ini merujuk pada objek berupa konsep kesuksesan yang tidak bersifat permanen dan dapat berubah sewaktu-waktu. Dalam konteks ini, kesuksesan digambarkan bukan sebagai sesuatu yang dimiliki secara tetap, melainkan hanya sebagai sesuatu yang bersifat sementara.

Melalui proses interpretasi, makna yang muncul atau interpretant dari tanda tersebut adalah bahwa kesuksesan tidak selalu menjadi milik seseorang selamanya dan dapat hilang kapan saja. Pemaknaan ini menunjukkan adanya pandangan kritis terhadap realitas kehidupan, khususnya mengenai pencapaian dan keberhasilan yang sering dianggap sebagai tujuan utama dalam hidup.

Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan makna kekecewaan terhadap realitas kehidupan yang tidak selalu memberikan kepastian, terutama terkait dengan kesuksesan yang ternyata bersifat sementara dan tidak dapat dijadikan sebagai sumber kebahagiaan yang permanen.

Table 4.2 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Hidup dalam angan-angan”</i>	Ungkapan hidup dalam imajinasi	Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan	Individu hidup dengan ekspektasi yang sulit diwujudkan

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Representamen dalam lirik ini adalah ungkapan *“hidup dalam angan-angan”* yang secara langsung menunjukkan kondisi seseorang yang lebih banyak hidup dalam bayangan atau imajinasi. Objek yang dirujuk oleh tanda tersebut adalah harapan atau keinginan yang tidak selalu sesuai dengan realitas kehidupan yang sebenarnya.

Melalui proses penafsiran atau interpretant, ungkapan tersebut menggambarkan individu yang memiliki banyak ekspektasi terhadap kehidupan, namun harapan tersebut sulit untuk diwujudkan dalam kenyataan. Makna yang dapat dipahami dari lirik ini menunjukkan adanya perasaan kekecewaan terhadap realitas hidup yang tidak berjalan sesuai dengan harapan yang dibayangkan sebelumnya.

Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan kondisi psikologis seseorang yang mengalami konflik antara harapan dan kenyataan, sehingga menimbulkan rasa kecewa terhadap kehidupan yang dijalani.

Table 4.3 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Kata-kata kosong yang kerap kujual”</i>	Ungkapan kata-kata kosong	Janji atau pernyataan tanpa makna nyata	Kata-kata yang disampaikan ternyata tidak memiliki nilai

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Representamen dalam lirik tersebut adalah ungkapan *“kata-kata kosong”* yang menunjukkan adanya pernyataan atau ucapan yang tidak memiliki makna atau nilai yang sebenarnya. Objek yang dirujuk oleh tanda tersebut adalah janji, pernyataan, atau kata-kata yang sering disampaikan namun tidak disertai dengan realisasi nyata. Melalui proses interpretasi, interpretant yang muncul adalah kesadaran bahwa kata-kata yang sebelumnya diucapkan ternyata tidak memiliki kekuatan atau kebenaran yang sesungguhnya.

Hal ini menunjukkan adanya refleksi diri terhadap ucapan yang mungkin pernah digunakan untuk meyakinkan orang lain, tetapi pada akhirnya tidak memberikan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan makna kekecewaan yang tidak hanya ditujukan kepada situasi kehidupan, tetapi juga terhadap diri sendiri yang merasa telah menyampaikan janji atau harapan yang pada akhirnya tidak dapat terpenuhi.

Table 4.4 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Per hari ini kita semua mati rasa”</i>	Ungkapan mati rasa	Kondisi emosional manusia yang kehilangan empati	Individu tidak lagi merasakan emosi secara normal

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Dalam Lirik Tersebut Adalah Ungkapan “*Mati Rasa*” Yang Digunakan Sebagai Tanda Untuk Menggambarkan Kondisi Emosional Tertentu. Objek Yang Dirujuk Oleh Tanda Tersebut Adalah Keadaan Psikologis Manusia Yang Mengalami Kelelahan Emosional Akibat Berbagai Tekanan Dalam Kehidupan. Ungkapan Ini Tidak Dimaknai Secara Harfiah Sebagai Kehilangan Kemampuan Merasakan Secara Fisik, Melainkan Sebagai Kondisi Batin Di Mana Seseorang Tidak Lagi Mampu Merasakan Emosi Secara Normal Karena Telah Terbiasa Menghadapi Berbagai Permasalahan Hidup.

Melalui Proses Interpretasi, Interpretant Yang Muncul Adalah Gambaran Tentang Individu Yang Mengalami Kejenuhan Dan Kehilangan Kepekaan Perasaan Akibat Tekanan Hidup Yang Terus Menerus. Dengan Demikian, Lirik Tersebut Merepresentasikan Makna Kekecewaan Yang Muncul Sebagai Dampak Dari Pengalaman Hidup Yang Berulang Kali Menimbulkan Rasa Sakit, Sehingga Pada Akhirnya Membuat Seseorang Menjadi Tidak Peka Terhadap Berbagai Perasaan Yang Sebelumnya Pernah Dirasakan.

Table 4.5 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Kau tahu hidup ini tak ada artinya”</i>	Pernyataan hidup tidak bermakna	Pandangan pesimis terhadap kehidupan	Kehidupan dianggap kehilangan tujuan

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Representamen pada lirik tersebut adalah pernyataan “*hidup ini tak ada artinya*” yang berfungsi sebagai tanda yang menggambarkan suatu pandangan tertentu terhadap kehidupan. Objek yang dirujuk oleh tanda tersebut adalah kondisi kehidupan yang dipandang kehilangan makna atau tujuan. Dalam konteks ini, kehidupan digambarkan sebagai sesuatu yang tidak lagi memberikan harapan atau kepuasan bagi individu yang mengalaminya.

Melalui proses penafsiran, interpretant yang muncul adalah pandangan pesimis terhadap kehidupan yang muncul akibat berbagai pengalaman yang menimbulkan tekanan emosional. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa individu merasa kehilangan arah serta tidak lagi menemukan makna yang berarti dalam perjalanan hidupnya.

Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan makna kekecewaan yang mendalam terhadap kehidupan, dimana realitas yang dihadapi tidak sesuai dengan harapan sehingga memunculkan perasaan putus asa dan kehilangan tujuan hidup.

Table 4.6 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
“ <i>Batinku sebatas bahan guyon</i> ”	Batin dijadikan bahan guyon	Perasaan yang tidak dihargai orang lain	Penderitaan seseorang dijadikan hiburan

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Representamen dalam lirik tersebut adalah ungkapan “*batinku sebatas bahan guyon*” yang menunjukkan bahwa perasaan batin seseorang dijadikan sebagai bahan candaan atau hiburan. Objek yang dirujuk oleh tanda tersebut adalah kondisi di mana perasaan, penderitaan, atau pengalaman emosional seseorang tidak dihargai secara serius oleh orang lain. Dalam proses interpretasi, interpretant yang muncul adalah pemahaman bahwa individu merasa pengalaman batinnya dianggap remeh dan bahkan dijadikan bahan lelucon oleh lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakpedulian dari orang lain terhadap kondisi emosional seseorang. Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan makna kekecewaan terhadap lingkungan sosial, khususnya ketika perasaan dan penderitaan seseorang tidak mendapatkan empati, melainkan justru dijadikan bahan candaan yang menambah rasa sakit secara emosional.

Table 4.7 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Seringku berfantasi untuk bunuh diri”</i>	Fantasi bunuh diri	Tekanan mental yang berat	Keputusan akibat tekanan emosional

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Representamen pada lirik tersebut adalah ungkapan *“berfantasi untuk bunuh diri”* yang menjadi tanda dari kondisi emosional yang sangat berat. Objek yang dirujuk oleh tanda tersebut adalah tekanan mental yang dialami individu akibat berbagai pengalaman hidup yang menimbulkan beban psikologis.

Ungkapan ini tidak selalu dimaknai secara literal sebagai tindakan bunuh diri, tetapi lebih sebagai gambaran simbolis dari keputusan yang dirasakan seseorang ketika menghadapi tekanan hidup yang sangat besar. Melalui proses penafsiran, interpretant yang muncul adalah kondisi keputusan yang mendalam akibat tekanan emosional yang terus menerus dialami.

Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan makna kekecewaan yang sangat mendalam terhadap kehidupan, dimana individu merasa tidak lagi memiliki harapan atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Table 4.8 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Kesuksesan dipinjamkan sementara”</i>	Kesuksesan yang sementara	Karier dan pencapaian hidup	Kesuksesan tidak memberi kepuasan batin

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Representamen dalam lirik tersebut adalah ungkapan *“kesuksesan dipinjamkan sementara”* yang menggambarkan kesuksesan sebagai sesuatu yang tidak bersifat permanen. Objek yang dirujuk oleh tanda tersebut adalah karier dan berbagai pencapaian hidup yang diperoleh seseorang dalam perjalanan hidupnya.

Dalam konteks ini, kesuksesan dipandang bukan sebagai sesuatu yang dapat dimiliki selamanya, melainkan hanya sebagai keadaan sementara yang dapat berubah sewaktu-waktu. Melalui proses interpretasi, interpretant yang muncul adalah pemahaman bahwa kesuksesan yang dimiliki seseorang tidak selalu memberikan kepuasan batin yang mendalam.

Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa pencapaian materi atau popularitas tidak selalu mampu memberikan kebahagiaan yang sejati. Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan makna kekecewaan terhadap makna kesuksesan, di mana keberhasilan yang dicapai ternyata tidak sepenuhnya memberikan arti atau kepuasan dalam kehidupan.

Table 4.9 Pada lirik lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia)

Lirik Lagu	Representamen	Objek	Interpretant
<i>“Janji palsu dunia”</i>	Dunia yang penuh janji palsu	Realitas kehidupan	Kehidupan tidak sesuai dengan harapan

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Representamen dalam lirik tersebut adalah ungkapan *“janji palsu dunia”* yang berfungsi sebagai tanda yang menggambarkan pandangan tertentu terhadap realitas kehidupan. Objek yang dirujuk oleh tanda tersebut adalah realitas kehidupan yang sering dipenuhi oleh berbagai janji, harapan, atau impian yang tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh individu.

Dalam proses penafsiran, interpretant yang muncul adalah pemahaman bahwa kehidupan seringkali memberikan harapan atau janji yang pada akhirnya tidak terpenuhi. Ungkapan ini menggambarkan pandangan kritis terhadap dunia yang dianggap penuh dengan ilusi dan ketidakpastian. Dengan demikian, lirik tersebut merepresentasikan makna kekecewaan terhadap dunia dan sistem kehidupan, di mana harapan yang sebelumnya diyakini ternyata tidak berjalan sesuai dengan kenyataan yang dihadapi.

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap beberapa potongan lirik lagu *“Janji Palsu”*, dapat diketahui bahwa makna kekecewaan direpresentasikan melalui berbagai tanda yang muncul dalam lirik lagu tersebut. Dalam teori Peirce, tanda dipahami melalui hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretant yang membentuk proses pemaknaan.

Representamen merupakan bentuk tanda yang muncul dalam teks lirik, objek merupakan sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut, sedangkan interpretant merupakan makna yang dihasilkan dari proses penafsiran tanda oleh individu. Melalui hubungan

ketiga unsur tersebut, makna kekecewaan dalam lagu ini dapat dipahami sebagai refleksi terhadap pengalaman emosional yang berkaitan dengan realitas kehidupan.

Pada potongan lirik "*Sukses hanya dipinjamkan*", representamen berupa ungkapan yang menggambarkan kesuksesan sebagai sesuatu yang bersifat sementara. Objek yang dirujuk adalah pencapaian hidup seperti karier, popularitas, atau keberhasilan yang diperoleh seseorang. Interpretant dari lirik tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan tidak selalu menjadi milik seseorang secara permanen dan dapat hilang sewaktu-waktu. Makna ini menunjukkan adanya kekecewaan terhadap realitas kehidupan yang tidak memberikan kepastian terhadap pencapaian yang diperoleh.

Selanjutnya pada lirik "*Hidup dalam angan-angan*", representamen berupa ungkapan yang menggambarkan kehidupan yang dipenuhi oleh harapan dan imajinasi. Objek yang dirujuk adalah ekspektasi atau impian individu terhadap kehidupannya. Interpretant yang muncul menunjukkan bahwa harapan tersebut tidak selalu dapat terwujud dalam kenyataan. Kondisi ini menimbulkan konflik batin antara harapan dan realitas sehingga memunculkan rasa kecewa terhadap kehidupan yang dijalani.

Pada potongan lirik "*Per hari ini kita semua mati rasa*", representamen berupa ungkapan "mati rasa" yang menggambarkan kondisi emosional manusia. Objek yang dirujuk adalah keadaan psikologis individu yang mengalami kelelahan emosional akibat tekanan hidup yang terus menerus. Interpretant dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa individu mengalami kehilangan kepekaan perasaan karena terlalu sering menghadapi berbagai permasalahan hidup. Makna ini menggambarkan kekecewaan yang muncul akibat pengalaman hidup yang penuh tekanan.

Selanjutnya pada lirik "*Batinku sebatas bahan guyon*", representamen menunjukkan ungkapan yang menggambarkan perasaan batin seseorang yang dijadikan bahan candaan oleh orang lain. Objek yang dirujuk adalah pengalaman emosional individu yang tidak dihargai oleh lingkungan sosial. Interpretant yang muncul adalah pemahaman bahwa penderitaan atau perasaan seseorang sering kali dianggap remeh oleh orang lain. Hal ini menunjukkan kekecewaan terhadap lingkungan sosial yang tidak memberikan empati terhadap kondisi emosional individu.

Pada potongan lirik "*Seringku berfantasi untuk bunuh diri*", representamen berupa ungkapan yang menggambarkan kondisi emosional yang sangat berat. Objek yang

dirujuk adalah tekanan mental yang dialami individu akibat berbagai pengalaman hidup yang menimbulkan beban psikologis. Interpretant yang muncul adalah kondisi keputusan yang mendalam akibat tekanan emosional yang terus menerus dialami. Ungkapan ini menggambarkan bentuk kekecewaan yang sangat kuat terhadap kehidupan yang dirasakan tidak memberikan harapan.

Terakhir, pada lirik "*Janji palsu dunia*", representamen berupa ungkapan yang menggambarkan dunia sebagai sesuatu yang penuh dengan janji yang tidak terpenuhi. Objek yang dirujuk adalah realitas kehidupan yang sering memberikan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Interpretant yang muncul adalah pemahaman bahwa kehidupan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan individu. Makna ini menunjukkan adanya kekecewaan terhadap dunia yang dianggap penuh dengan ilusi dan ketidakpastian.

Secara keseluruhan, makna kekecewaan dalam lagu "*Janji Palsu*" direpresentasikan melalui berbagai tanda yang menggambarkan konflik batin, tekanan emosional, serta pandangan kritis terhadap realitas kehidupan. Melalui hubungan antara representamen, objek, dan interpretant dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce, dapat dipahami bahwa lirik lagu tersebut tidak hanya menggambarkan pengalaman pribadi pencipta lagu, tetapi juga merepresentasikan pengalaman emosional yang mungkin dirasakan oleh banyak individu dalam menghadapi tekanan kehidupan modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap lirik lagu "*Janji Palsu*" karya Baskara Putra (Hindia), dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung berbagai tanda yang merepresentasikan makna kekecewaan terhadap kehidupan, kesuksesan, lingkungan sosial, serta realitas dunia secara umum.

Melalui hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretant, setiap potongan lirik menunjukkan pengalaman emosional yang menggambarkan konflik batin, tekanan mental, serta pandangan kritis terhadap realitas kehidupan yang tidak selalu sesuai dengan harapan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa ungkapan dalam lirik lagu seperti “sukses hanya dipinjamkan”, “hidup dalam angan-angan”, “mati rasa”, dan “janji palsu dunia” merepresentasikan pandangan pesimis terhadap kehidupan yang dipenuhi oleh ketidakpastian dan tekanan sosial. Ungkapan tersebut menggambarkan kondisi emosional individu yang mengalami kekecewaan akibat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selain itu, lirik lagu ini juga menggambarkan pengalaman psikologis yang berkaitan dengan tekanan mental, kritik sosial, serta refleksi terhadap makna kesuksesan dan kehidupan.

Secara keseluruhan, lagu “Janji Palsu” tidak hanya menggambarkan pengalaman pribadi pencipta lagu, tetapi juga merepresentasikan pengalaman emosional yang mungkin dirasakan oleh banyak individu dalam menghadapi tekanan kehidupan modern. Melalui penggunaan bahasa yang simbolik dan metaforis, lagu ini menyampaikan pesan bahwa kesuksesan, harapan, serta berbagai janji kehidupan tidak selalu memberikan makna yang nyata bagi individu yang mengalaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. “Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu ‘Lathi’ Karya Weird Genius.” *ASAS : Jurnal Sastra*.
- Azzahra, Sevira Revima, and Eko Hartanto. 2021. “Semiotika Makna Pesan Motivasi Pada Lagu ‘Secukupnya’ Karya Hindia.” *AKMRTV*.
- Cemara, Dwi Aji Budiman, Verani Indiarna. 2020. “Meaning Song Lyrics ‘Lebih Dari Ego’ By Mawar Eva De Jongh In Gender Perspective.” *Jurnal Kaganga* 4(2).
- Luceria, Esther, and Liston Simaremare. 2021. “Pemaknaan Lirik Lagu ‘ Sayur Kol ’ (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu ‘ Sayur Kol ’ Karya Nanu Mulyono).” *Jurnal Seni Nasional CIKINI* 6(2): 36–51.
- Maimunah, Miftahulhairah Anwar. 2024. “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Semangka-.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 26638–44.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16537>
- Pradana, Arsil Bayu. 2022. *Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi Yang Dipopulerkan Oleh Hindia) Skripsi*.
- Setiadi, Namira Assyafira. 2025a. “Dampak Musik Pada Perubahan Suasana Hati.”

Jurnal Pendidikan Indonesia 6(4): 2151–58.

Setiadi, Namira Assyafira. 2025b. “Pengaruh Musik Pada Perubahan Suasana Hati.”

Jurnal Pendidikan Indonesia 6(4): 2151–57.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatis*. yogyakarta: ALFBETA Bandung.

Wisma Tegar Septian, Grendi Hendrastomo. 2020. “Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi E-Societas* 9.